



Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Tulisan Braille Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Bartemeus Manado

Masje Fin Takaredas

Kepala Sekolah SLB- A Bartemeus Manado

Email: masjefin@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Maret 2021

Direvisi: 6 April 2021

Dipublikasikan: April 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI:10.5281/zenodo.4774496

Abstract:

This study aims to improve the ability to read Braille writing by using the Drill method assisted by Braille reading board media. The process of applying the method can motivate blind students to be happy and like learning in learning to read the letters AZ, create and read words, read short sentences and read long sentences using Braille reading boards. This research uses Classroom Action Research (CAR), with 3 cycles. The results showed that there was an increase or progress in the interest in learning to read in class II blind students of SLB A Bartemeus Manado. This is known from the results of the analysis of the first cycle of 50%, the second cycle shows an increase of 70% and the third cycle shows a significant increase of 90%. The atmosphere of learning activities shows that the active interaction of students and teachers is able to create an effective learning activity process, especially by using media that is in accordance with the objectives of learning activities.

Keywords: Reading Braille, Blind, Drill Method

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca perlu dimiliki oleh setiap orang baik orang normal maupun orang yang memiliki hambatan tak terkecuali anak tunanetra, agar mereka dapat membaca seperti anak normal pada umumnya. Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan ketrampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, politik,

dan memenuhi kebutuhan emosional. (Mulyono Abdurahman 1995 : 239).

Usaha untuk memiliki kemampuan membaca sudah tentu harus dimulai sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah. Beragam pengertian membaca yang dikemukakan oleh para ahli akan tetapi suara akhir dari pengertian membaca adalah memahami ide atau gagasan yang tersirat dalam bacaan. Cara membaca bagi tunanetra adalah dengan menggunakan ujung-ujung jarinya bukan menggunakan penglihatannya.

Tunanetra harus mengerti tulisan Braille, bisa menulis Braille dan jika ingin membaca harus melatih ujung-ujung jarinya untuk membaca tulisan Braille yang terdiri dari 6 titik.

Membaca merupakan salah satu bidang pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, seseorang akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari, karena membaca tidak hanya berguna untuk mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga berguna untuk mata pelajaran lainnya. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Braille diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan karakteristik tunanetra dalam membaca, sehingga tunanetra menjadi pembaca Braille yang baik. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan membaca braille pada tunanetra adalah metode Drill. Metode Drill merupakan penggunaan istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Ulangan adalah suatu tindakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru kelas. Sedangkan latihan, dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki siswa dan dapat dikuasai sepenuhnya.

Dengan di tambah media bantuan atau alat peraga yang berupa papan bacaan Braille juga sangatlah penting diperlukan dalam pembelajaran membaca tulisan Braille karena siswa dapat dengan mudah mempelajari titik-titik timbul yang ada di atas papan bacaan Braille tersebut. Dengan adanya alat peraga berupa papan bacaan dalam pembelajaran membaca tulisan Braille memudahkan untuk untuk mengembangkan apa yang dilakukan dengan berbagai cara termasuk Membaca/meraba huruf A-Z, Membuat dan

membaca kata, Membaca kalimat pendek serta Membaca kalimat panjang dengan menggunakan papan bacaan Braille. Membaca tulisan Braille di SLB A Bartemeus Manado pada siswa Tunanetra tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Dalam pengamatan penelitian di sekolah SLB A Bartemeus Manado khususnya di kelas II, ditemukan siswa tunanetra yang memiliki kesulitan dalam hal membaca tulisan Braille. Peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak yaitu dalam perabaan huruf, membuat kata, membaca kalimat pendek dan membaca kalimat panjang dengan menggunakan papan bacaan Braille. Peneliti juga mengharapkan keberhasilan membaca tulisan Braille pada siswa tunanetra di SLB A Bartemeus Manado dapat meningkat dengan sempurna yaitu dengan menggunakan metode Drill atau pembelajaran yang di ajarkan secara berulang-ulang agar supaya lebih memudahkan siswa untuk memahami apa yang diberikan ajarkan peneliti.

Dari uraian yang telah disebutkan di atas, maka penerapan metode Drill dan penggunaan media papan bacaan Braille sangat penting untuk siswa tunanetra yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran membaca tulisan Braille, dirasa sangat cocok digunakan bersama-sama dalam pembelajaran membaca tulisan Braille. Karena suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang ulang dan sungguh-sungguh sengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau meyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto dkk (2007: 3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Berdasarkan penelitian tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar dalam aspek peningkatan kemampuan membaca tulisan Braille.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi/Pengamatan, dan Refleksi. Seperti yang di gambarkan dalam bentuk spiral (Kemmis dan Mc Taggart), sebagaimana terlihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2 Daur Penelitian Tindakan Kelas

Setelah siklus I terlaksana dan hasilnya belum sesuai target ketuntasan, Maka peneliti menyusun rencana perbaikan pada siklus ke II terlaksana dan hasilnya juga belum sesuai target ketuntasan, maka dilaksanakan siklus ke III yang terbagi menjadi dua dengan materi sebagai berikut :

Dalam hal ini, selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung pengamat melakukan observasi sekaligus mengevaluasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sendiri di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Siklus I

Dengan menggunakan papan bacaan Braille siswa mampu Membaca/meraba huruf A-M, Membaca/meraba huruf N-Z belum cukup baik.

2. Siklus II

Membuat dan membaca/meraba kata dengan menggunakan alat peraga berupa Papan Bacaan Braille, Membaca kalimat pendek, Membaca kalimat panjang cukup baik.

3. Siklus III

Membaca dengan menggunakan papan bacaan Braille dan disertai penggunaan metode Drill, siswa merasa senang dan antusias sehingga siswa dapat Membaca/meraba huruf A-M, Membaca/meraba huruf N-Z, Membuat dan membaca/meraba kata dengan menggunakan alat peraga berupa Papan Bacaan Braille, Membaca kalimat pendek, Membaca kalimat panjang sudah sangat baik.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diambil dari uraian yang sudah di lakukan dengan menggunakan tiga siklus. Hasil penelitian ini diambil dari penelitian dengan penggunaan metode Drill yang dilakukan secara berulang-ulang dan serta dibantu dengan menggunakan alat peraga yang berupa papan bacaan Braille yang di laksanakan di SLB A Bartemeus Manado,

Kegiatan yang dilakukan pada bulan November 2016. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang di lakukan pada Siklus I, II dan Siklus III. Dengan menggunakan tahap – tahap penelitian yaitu :

- 1) tahap perencanaan,
- 2) tahap pelaksanaan,
- 3) tahap observasi/pengamatan,
- 4) tahap refleksi.

Siklus I, Catatan : Analisa data penilaian siswa dalam kegiatan belajar membaca tulisan Braille melalui papan bacaan Braille adalah sebagai berikut :

- 1. Perhitungan hasil belajar siswa atas nama Aksal dalam membaca/meraba huruf A-M, membaca/meraba huruf N-Z dengan menggunakan papan bacaan Braille dengan jumlah 20 dan persentasenya 40%

2. Perhitungan hasil belajar siswa atas nama Rara dalam membaca/meraba huruf A-M, membaca/meraba huruf N-Z, membuat dan membaca kata dengan menggunakan papan bacaan Braille dengan jumlah 30 dan persentasenya 60%
3. Presentase keseluruhan dari analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{100}{2} = 50\%$$

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan pada siklus pertama, penilaian anak dalam kegiatan pembelajaran membaca tulisan Braille menggunakan papan bacaan Braille dikategorikan belum mencapai ketuntasan dengan presentase sebesar 50%.

Siklus II, Catatan : Analisa data penilaian siswa dalam kegiatan belajar membaca tulisan Braille melalui papan bacaan Braille adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan hasil belajar siswa atas nama Aksal dalam membaca/meraba huruf A-M, membaca/meraba huruf N-Z, membuat dan membaca kata dengan menggunakan papan bacaan Braille dengan jumlah 30 dan persentasenya 60%
2. Perhitungan hasil belajar siswa atas nama Rara dalam membaca/meraba huruf A-M, membaca/meraba huruf N-Z, membuat dan membaca kata, Membaca Kalimat Pendek dengan menggunakan papan bacaan Braille dengan jumlah 40 dan persentasenya 80%
3. Presentase keseluruhan dari analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{140}{2} = 70\%$$

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan pada siklus ke II, penilaian siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca tulisan Braille menggunakan papan bacaan Braille sudah mulai meningkat atau dikategorikan belum

mencapai ketuntasan dengan presentase sebesar 70%

Siklus III, Catatan : Analisa data penilaian siswa dalam kegiatan belajar membaca tulisan Braille melalui papan bacaan Braille adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan hasil belajar siswa A dalam membaca/meraba huruf A-M, membaca/meraba huruf N-Z, membuat dan membaca kata, membaca kalimat pendek dengan menggunakan papan bacaan Braille dengan jumlah 40 dan persentasenya 80%
2. Perhitungan hasil belajar siswa B dalam membaca/meraba huruf A-M, membaca/meraba huruf N-Z, membuat dan membaca kata, Membaca Kalimat Pendek dan membaca kalimat panjang dengan menggunakan papan bacaan Braille dengan jumlah 50 dan persentasenya 100%
3. Presentase keseluruhan dari analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{180}{2} = 90\%$$

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan pada siklus ke III, penilaian siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca tulisan Braille menggunakan papan bacaan Braille dikategorikan sudah mencapai ketuntasan dengan presentase sebesar 90%

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada siklus untuk masing-masing siswa memperoleh nilai skor: Siswa A, membaca/meraba huruf A-M dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10 dan meraba/membaca huruf N-Z dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10. Jadi jumlah nilai skor untuk Siswa A adalah 20 di kali dengan 100% kemudian di bagi 50 dari hasil skor keseluruhan indikator dengan jumlah persentase 40%.

Kemudian nilai skor Siswa B, membaca/meraba huruf A-M dengan menggunakan papan bacaan Braille

memperoleh nilai skor 10 dan meraba/membaca huruf N-Z dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10, membuat dan membaca kata dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10. Jadi jumlah skor Siswa B adalah 30 di kali dengan 100% kemudian dibagi 50 dari hasil skor keseluruhan indikator dengan jumlah persentase 60%.

Nilai hasil pembelajaran ini menunjukkan bahwa secara individu siswa tidak mendapat nilai tuntas dan secara klasikal siswa juga belum tuntas. Oleh karena itu siswa yang satu masih pasif dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran membaca tulisan Braille masih rendah. Sehingga nilai hasil pembelajaran menjadi dasar peneliti untuk memperbaiki tindakan pengajaran untuk mencapai tujuan.

Hasil yang diperoleh pada siklus II ini untuk masing-masing siswa memperoleh nilai skor : Siswa A, membaca/meraba huruf A-M dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10, meraba/membaca huruf N-Z dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10, membuat dan membaca kata dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10. Jadi jumlah skor Siswa A adalah 30 di kali dengan 100% kemudian dibagi 50 dari hasil skor keseluruhan indikator dengan jumlah persentase 60%.

Kemudian nilai skor Siswa B, membaca/meraba huruf A-M dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10 dan meraba/membaca huruf N-Z dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10, membuat dan membaca kata dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10 dan membaca kalimat pendek dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10. Jadi jumlah skor Siswa A adalah 40 di kali dengan 100% kemudian dibagi 50 dari hasil skor keseluruhan indikator dengan jumlah persentase 80%.

Nilai hasil pembelajaran ini menunjukkan bahwa secara individu siswa tidak mendapat nilai tuntas dan secara klasikal kedua siswa mendapat nilai 70% juga belum tuntas. Oleh karena itu siswa yang satu masih pasif dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran membaca tulisan Braille masih rendah. Sehingga nilai hasil pembelajaran menjadi dasar peneliti untuk memperbaiki tindakan pengajaran untuk mencapai tujuan.

Pada siklus ke III, peneliti semakin bersemangat mengajar demikian juga siswa semakin berkonsentrasi dan aktif mengikuti proses pembelajaran membaca tulisan Braille dengan menggunakan papan bacaan Braille tersebut sangat antusias, dan karena dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode Drill atau pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang maka pada akhirnya kemampuan membaca tulisan Braille sudah sangat baik.

Hasil yang diperoleh pada siklus III untuk masing-masing siswa memperoleh nilai skor : Siswa A, membaca/meraba huruf A-M dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10 dan meraba/membaca huruf N-Z dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10, membuat dan membaca kata dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10 dan membaca kalimat pendek dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10. Jadi jumlah skor Siswa A adalah 40 di kali dengan 100% kemudian dibagi 50 dari hasil skor keseluruhan indikator dengan jumlah persentase 80%.

Kemudian nilai skor Siswa B pada siklus ke III ini, membaca/meraba huruf A-M dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10 dan meraba/membaca huruf N-Z dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10, membuat dan membaca kata dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10, membaca kalimat pendek dengan

menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10, membaca kalimat panjang dengan menggunakan papan bacaan Braille memperoleh nilai skor 10 Jadi jumlah skor Siswa B adalah 50 di kali dengan 100% kemudian dibagi 50 dari hasil skor keseluruhan indikator dengan jumlah persentase 100%.

Nilai hasil pembelajaran ini menunjukkan bahwa secara individu siswa mendapat nilai tuntas yang sangat baik dan secara klasikal kedua siswa mendapat nilai 90% tuntas sangat baik. Oleh karena konsentrasi siswa dalam pembelajaran membaca tulisan Braille sangat antusias dan aktif. Sehingga dapat dicapai telah memenuhi indikator kinerja yang meningkat. Hal ini terbukti secara klasikal mencapai kriteria ketuntasan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan papan bacaan Braille dapat meningkatkan kemampuan membaca tulisan Braile pada siswa tunanetra di kelas II SLB A Bartemeus Manado.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan papan bacaan Braille dalam meningkatkan kemampuan membaca tulisan Braille pada siswa tunanetra di kelas II SLB A Bartemeus Manado maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode Drill dan alat peraga yang dipakai selama proses kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca tulisan Braille. Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui dari hasil analisis siklus I sebesar 50%, siklus II 70% dan pada siklus III menunjukkan peningkatan sebesar 90%
2. Suasana kegiatan pembelajaran siswa dari hasil observasi siswa terlihat aktif dan guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Widdjajanti dan Imanuel Hitipeu. 1996. *Orthopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Depdikbud.
- Anggoro, Toha (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bratanata SA, Ny. *Pedoman Menulis Braille Menurut Ejaan yang Disempurnakan*, Jakarta. Depdikbud.
- Hadi, P. 2005. *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Kemmis dan Taggart, 1998, *The Action Research Planner*, 3rd ed. Victoria : Deaklin University
- Mochtar S. (Editor) (1984). *Otodidaktik Anak Tunanetra (AI)*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyono Abdurahman, 1995, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : IKIP Jakarta Press.
- Purwoko Hadi, 2007, *Komunikasi Aktif Bagi Tunanetra* : Jakarta, Depdiknas.
- Roestiyah N K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), hlm. 130.
- Salnita.(2005). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Braille Melalui Media Papan Baca bagi Anak Tunanetra*. Skripsi. Padang: FIP UNP.
- Suharsimi, Arikunto, ddk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunanto, J. 2005. *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Pengelihatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah (1991). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2004. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf M. 2007. *Pendidikan Tunanetra Dewasa dan Pembinaan Karier*. Jakarta: Depdikbud.